

Pengelolaan Media Sosial Poltek Kota Baru

Azhari Amri¹, Faris Windiarti.²
Beraldi Arhamas³

¹Program Studi Desain Media Politeknik Bina Madani

¹Program Studi Akuntansi Politeknik Bina Madani

Diterima : 07/09/2022

Revisi : 21/09/2022

Diterbitkan : 02/10/2022

Abstrak. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat dunia pendidikan berevolusi menjadi lebih luwes. Sosial media dipilih menjadi salah satu upaya lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dan memberi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sosial media dalam dunia instansi pendidikan, pentingnya social media untuk sebuah instansi pendidikan serta kelebihan sosial media. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sosial media dalam instansi Pendidikan adalah Instagram yang berpotensi bisa menjangkau luas audiens dan berinteraksi melalui social media Dalam pelaksanaannya tak luput dari adanya suatu kelebihan dan kelemahan pada sosial media.

Kata kunci: instansi Pendidikan, social media

Abstract. The development of increasingly sophisticated technology has made the world of education evolve to become more flexible. Social media was chosen as one of the efforts of educational institutions to carry out learning and provide information. This study aims to determine the use of social media in the world of educational institutions, the importance of social media for an educational institution and the advantages of social media. This research method uses a descriptive qualitative approach and data collection. The results of the study show that the use of social media in educational institutions is Instagram, which has the potential to reach a wide audience and interact through social media. In its implementation, there are advantages and disadvantages to social media.

Keywords: instansi Pendidikan, social media

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Sosial media telah menjadi bagian integral dalam kehidupan kita saat ini. Platform-platform sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan LinkedIn telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi. Di dunia

pendidikan, sosial media juga telah memainkan peran yang semakin penting dalam menyediakan sarana informasi yang efektif dan efisien. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan pentingnya sosial media sebagai sarana informasi pendidikan.

Salah satu manfaat utama sosial media dalam konteks pendidikan adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan efisien. Institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, dapat dengan mudah menyebarkan berita, pengumuman, dan informasi terkini tentang acara, program belajar, dan kegiatan lainnya kepada siswa, guru, dan orangtua melalui postingan atau kiriman langsung. Dengan aksesibilitas yang lebih baik, informasi dapat mencapai khalayak yang lebih luas dengan cepat.

Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi yang penting, tetapi juga platform yang efektif untuk mempromosikan, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, calon mahasiswa, alumni, fakultas, dan masyarakat umum (Rabbil 2020). Sosial media memungkinkan pembentukan komunitas belajar yang kuat dan inklusif. Dalam grup atau halaman yang didedikasikan untuk topik tertentu, seperti mata pelajaran, proyek penelitian, atau bahkan kursus online, siswa dan guru dapat berinteraksi, berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama. Komunitas belajar semacam ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkolaborasi, meningkatkan pengalaman belajar bagi semua anggotanya.

Sosial media juga menyediakan platform untuk dukungan pembelajaran berkelanjutan bagi siswa dan guru. Berbagai konten pendidikan, tutorial, dan sumber daya dapat dengan mudah diakses melalui video, artikel, atau infografis yang dibagikan di platform sosial media. Siswa dapat memanfaatkan materi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek tertentu, sedangkan guru dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran dan tren terbaru dalam dunia pendidikan.

Informasi adalah hal yang sangat penting di segala aspek kehidupan. Informasi mudah sekali didapatkan kapan saja dan dimana saja baik melalui media cetak, radio, televisi dan yang sekarang menjadi primadona adalah media online. Sebagai pembanding, media cetak, radio, televisi juga memiliki media online sebagai penunjang agar informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat dibandingkan media lainnya karena dapat diakses melalui personal computer, laptop, dan telepon genggam yang selalu melekat dengan para penggunanya untuk dapat memuaskan kebutuhan akan informasi.

informasi. Media sosial merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten. Atau jika ingin diringkas, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas. Hal penting yang perlu diperhatikan dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi cerita, serta mencari informasi dan konten. Menurut Horton (2009) menyatakan bahwa ketika kita mengkaji definisi media sosial muncul beberapa kriteria yaitu: Berbasis internet; pengguna menghasilkan dan menerbitkan informasi, komunitas berbagi posting, komentar, data, bahkan hobi; Multimedia; Langsung dapat melakukan publikasi menghilangkan sekat geografis; Memasukkan teknologi internet lama dan baru.

Kesimpulannya, sosial media adalah sarana informasi pendidikan yang penting dan bermanfaat dalam dunia modern ini. Dengan memanfaatkan platform sosial media secara efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, membangun komunitas belajar yang kuat, mendukung pembelajaran berkelanjutan, meningkatkan partisipasi siswa, dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang kami lakukan ialah Analisis Konten *Content Analysis* Metode ini berguna untuk menganalisis konten-konten yang telah dibagikan di media sosial terkait dengan pendidikan. Peneliti dapat mengevaluasi jenis informasi yang disebarkan, gaya komunikasi, dan respon dari audiens dalam menanggapi konten tersebut. Observasi *Observational Study* Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi dan kegiatan yang terjadi di platform sosial media yang berhubungan dengan pendidikan. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana informasi pendidikan disampaikan, bagaimana interaksi antara pengguna terjadi, dan pola penggunaan sosial media dalam konteks pendidikan. Eksperimen *Experiment* Metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel dan menguji dampak sosial media sebagai sarana informasi pendidikan secara lebih sistematis. Misalnya, peneliti dapat membandingkan efektivitas pembelajaran menggunakan sosial media dengan metode pembelajaran tradisional lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Sosial media memiliki banyak kepentingan sebagai sarana informasi pendidikan dalam masyarakat modern. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sosial media sangat penting dalam konteks pendidikan Aksesibilitas dan Dampak Luas Sosial media memungkinkan informasi pendidikan untuk dengan cepat mencapai khalayak yang lebih luas. Dengan jutaan pengguna aktif di berbagai platform sosial media, informasi dapat dengan mudah disebarkan dan diakses oleh siswa, guru, dan orangtua di seluruh dunia. Pembelajaran Dalam dan Luar Kelas Sosial media memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan akses ke beragam konten pendidikan seperti video pembelajaran, artikel, infografis, dan sumber daya lainnya. Siswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Komunikasi yang Efektif Sosial media memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara mudah di luar jam pelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pengumuman melalui pesan pribadi atau grup diskusi. Pembelajaran Kolaboratif Sosial media memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antara siswa dalam kelompok atau tim belajar. Mereka dapat berbagi ide, materi, atau sumber daya, serta berdiskusi tentang tugas atau proyek secara online.

Menurut Bradley (2010) ada beberapa hal yang dapat membedakan antara media sosial dengan bentuk komunikasi yang lain, yakni:

- a. Participation – adanya media sosial bergantung pada kolaborasi massal yang terlaksana melalui partisipasi pengguna (user participation). Para pengguna dapat mengembangkan ide yang dimiliki dengan menggunakan teknologi yang lebih mudah untuk digunakan dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada sebelumnya. Contoh: memberikan stimulus kepada pengguna untuk kembali ke sebuah media sosial untuk melanjutkan percakapan yang telah dimulai di kolom komentar.
- b. Collective – terdapat banyak situs media sosial dimana para pengguna dapat mengumpulkan informasi dengan tujuan membentuk ulang konten yang telah tersedia dan mempublikasikannya ke publik dengan fitur berbagi di situs tersebut. Tak hanya itu, pengguna juga dapat menggunakan fasilitas yang ditawarkan dengan kemampuan system atau software untuk bertukar informasi menggunakan aplikasi yang tersedia untuk mengakses informasi yang tersimpan secara online di situs media sosial lain.
- c. Transparency – konten yang telah dibuat dapat disebarkan ke publik melalui komentar, vote, dan lain sebagainya. Bahkan ketika terdapat kemungkinan untuk menyimpan atau memiliki konten online yang bersifat pribadi, hanya arus informasi dan konten yang transparan yang akan berperan dalam collaborative participation.

d. Independence – pengguna dapat berpartisipasi dengan bebas kapanpun, dari mana saja, dan dimana saja yang mereka inginkan. Karakteristik media sosial terkait pada arus konten yang bebas dan menyebar cepat melalui jaringan internet.

e. Persistence – konten digital yang terpubikasi akan tetap tersedia seiring berjalannya waktu sebagai reputasi yang muncul terhadap suatu hal. Oleh karena itu, sebagian besar orang akan berpikir bahwa dia akan selalu dikenal sebagai anonym di internet.

f. Emergence – sebagian besar masyarakat menyetujui bahwa media sosial merupakan bagian penting dari ranah digital saat ini dan di masa mendatang. Namun, terdapat pula pendapat yang mengatakan bahwa media sosial tidak pernah dapat diprediksi secara keseluruhan dan tidak terjamin kepastiannya.

A. Media Sosial dan Pemanfaatannya

1) Zoom Meeting

Sebagai jejaring sosial primer yang digunakan untuk tatap muka online antara guru dan peserta didik.

2) WhatsApp

Sebagai tempat sumber informasi utama, tim guru membuat informasi dalam satu pekan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Terkait materi pembelajaran dihimpun pada LMS (Learning Management System) Moodle yang telah disediakan oleh lembaga Pendidikan.

3) YouTube

Sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik yang dimaksudkan untuk peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada jadwal yang ditentukan. Dalam hal ini, peserta didik setiap hari melaksanakan kegiatan tatap muka online melalui Zoom Meeting dan dapat mengakses materi dilain waktu. 97 - Sebagai sarana pengumpulan penilaian keterampilan pada mata pelajaran tertentu, misalnya: membuat karya, menari, presentasi materi, dsb. - Sebagai output dari kegiatan yang dilaksanakan menggunakan Zoom Meeting dan diolah menggunakan OBS Studio, misalnya: virtual tour, pelatihan, kegiatan akhir semester, dsb.

4). Instagram

Sebagai sumber informasi terkait kegiatan pembelajaran di sekolah secara umum. - Sebagai sarana pengumpulan yang berkaitan dengan literasi.

Berdasarkan paparan diatas, media sosial yang dipilih untuk keberlangsungan proses pembelajaran yakni Zoom Meeting, WhatsApp, YouTube dan Instagram. Dalam mengimplementasikan hal tersebut dalam pembelajaran ada beberapa

hal yang perlu dipertimbangkan yakni: (1) menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, sehingga pemilihan sosial media tepat sasaran. (2) memperhatikan kepada siapa kita akan berkomunikasi. (3) mempertimbangkan bentuk pesan yang dikirimkan agar tidak terjadi miskonsepsi antara tim guru, peserta didik dan orang tua yang mendampingi di rumah. Perkembangan media terutama media sosial akhir-akhir ini luar biasa. Hampir semua bidang telah dimasuki oleh media sosial sebagai perantara berkomunikasi manusia, begitu pula di bidang pendidikan. Anthony Giddens mengumpamakan keadaan seperti ini sebagai 'juggernauts' yang siap kapan saja melibas kondisi yang tidak mau berubah. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Biasanya istilah ini diganti dengan 'mediator' yang menurut Fleming (1987) adalah penyebab atau alat yang ikut campur dalam dua pihak dan mendamaikannya. Sehingga istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya untuk mengatur hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang paling canggih bisa disebut media. Jadi media merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Kamaludin, 2020). 98 Pemanfaatan media jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp dan lainnya untuk mengakses media pembelajaran bukanlah hal baru dan telah diteliti efektifitasnya, serta pro dan kontranya. Senantiasa ada aspek pro dan kontra untuk sebuah inovasi, namun pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran adalah sebuah inovasi yang menantang. Kekuatan dari media sosial pada era digital ini sangat luar biasa, sehingga media sosial sangat potensial dikembangkan untuk pembelajaran. Media sosial merupakan sarana potensial untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk refleksi, sarana untuk memperoleh umpan balik dari mitra bestari, dan sarana untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Aspek yang menarik dari media sosial adalah banyak anak muda yang mengenal baik dan pengguna setianya. Selanjutnya media sosial menjadi sarana untuk tujuan sosialisasi dimana interaksi antara guru dan siswa terjadi dan berlangsung secara efektif dan bersifat informal. Namun demikian pemanfaatan media sosial untuk tujuan formal belum banyak digunakan.

Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini, banyak lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya juga mengikuti arahan dari Surat Edaran Kemendikbud, yaitu melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan cara memanfaatkan media sosial yang ada, seperti Facebook, Youtube, Whatsapp, Instagram, Zoom, Ruang Guru, dan platform dari Kemenag yaitu E-Learning. Para guru dan orang tua dituntut agar mampu memanfaatkan media sosial dalam proses siswa belajar dari rumah. Sehingga dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kendala. Sebab, tidak semua siswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan orang tua masih banyak belum mahir menggunakan teknologi internet dan media sosial. Web ditandai dengan desentralisasi kewenangan dalam penciptaan pengetahuan dan kepemilikan teknologi. Ini bisa memungkinkan bentuk-bentuk baru dari kolaborasi dan praktek berbagi pengetahuan bagi peserta didik. Namun, penggunaan media sosial di pendidikan tinggi sangat terbatas (Margaryan et al. 2011). Anderson et al. (1998) meneliti penggunaan media sosial di antara peserta didik. Ia menemukan, mayoritas mahasiswa tertarik untuk menggunakan media sosial dalam pengaturan pendidikan, tetapi mahasiswa yang berpengalaman dalam menggunakan media sosial, lebih tertarik menggunakan media sosial untuk mendukung studi mereka, sedangkan sebagian lainnya lebih tertarik menggunakan media sosial untuk mendukung kolaborasi dengan mahasiswa lainnya.

SIMPULAN

Penting nya Sosial Media sebagai sarana informasi Pendidikan merupakan salah satu terobosan atau solusi yang dihadirkan untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Permasalahan tersebut hadir dari peserta didik dan guru sekalipun seperti kurangnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, banyaknya peserta didik yang kurang tanggap saat pengumpulan tugas, kurangnya controlling terhadap gadget yang digunakan oleh peserta didik, beberapa peserta didik kesulitan dalam hal sinyal maupun kuota, keterbatasan orang tua dalam hal pengawasan dan pembimbingan terhadap peserta didik. Oleh karena hal tersebut, sosial media sebagai bentuk solusi yang digunakan karena dekat dengan peserta didik. Adapun media sosial yang digunakan adalah Zoom Meeting, WhatsApp, YouTube dan Instagram yang berpotensi meningkatkan minat peserta didik dalam pengumpulan tugas dan lebih respect terhadap pembelajaran. Mahasiswa sering menggunakan atau mengakses konten dan e-

mail sebagai media sosial utama untuk berkomunikasi dengan dosennya. Namun, mereka menggunakan media sosial yang berbeda untuk menghubungi rekan-rekan, berdiskusi, berkolaborasi atau bekerja sama dengan mahasiswa lainnya. Media sosial memperkuat pembelajaran online dan kolaborasi/kerjasama, yang mendukung proses pembelajaran akademik. Interaksi berbasis Internet adalah solusi untuk keterbatasan dokumen berbasis kertas. Para mahasiswa tidak perlu lagi berurusan dengan kertas untuk mengakses ke sumber daya. Beberapa contoh Media Sosial untuk interaksi yang efisien untuk mendukung pembelajaran pendidikan adalah jejaring sosial, layanan e-mail, dan video online misalnya YouTube, serta Wikipedia. Selain itu, teknologi suara dan video, misalnya IM, dan Skype, memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan cara yang lebih cepat dan lebih murah. menemukan teman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kota Baru yang telah memberikan kesempatan serta bersedia usahanya untuk dikelola dibagian social mediana dan kepada Politeknik Bina Madani terimakasih karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melakukan kegiatan ini, Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim peneliti dan pihak lain yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Kerja sama dan kontribusi mereka telah memperkaya isi jurnal dan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca. Setiap langkah dan kesimpulan yang dibuat sangat terbukti dan didukung dengan bukti yang kuat, yang menjadikan jurnal ini sebagai sumber referensi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Wacana*, XIV(1), 45–70.
<http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/89>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) 8(1), 496–503.
- Kamaludin, M. (2020). Media Sosial sebagai Budaya Baru Pembelajaran